

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI

Setyo Dwi Santoso¹, Bahrul Sri Rukmini²

¹STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

²STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

Setyodwi1998@gmail.com, bahrulsrirukmini@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan Emosional, minat belajar siswa dan ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat korelasi yang menggunakan subjek penelitian sample siswa kelas XI yang berjumlah 122 siswa. Pengumpulan data kecerdasan emosional dengan angket, sedangkan data minat belajar juga diperoleh dari angket. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan google form dibagikan kepada 122 siswa kelas XI dan yang mengembalikan angket sebanyak 93 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dongko. Dengan data korelasi antara kecerdasan emosional dengan minat belajar mendapat nilai koefisien (r_{xy}) sebesar 0,209. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun ajaran 2020/2021 berkategori rendah. Dari hasil analisis data menggunakan SPSS diperoleh sig 0,044 karena sig (0,044) maka $< 0,005$. Dengan kriteria pengujian, Jika sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, Jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Karena sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil tersebut bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Minat Belajar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine emotional intelligence, student interest in learning and whether or not there is a relationship between emotional intelligence and interest in learning. This type of research is quantitative and correlational using the research subject as a sample of class XI students, totaling 122 students. Collecting emotional intelligence data with a questionnaire, while interest in learning data is also obtained from a questionnaire. The distribution of the questionnaire was carried out using google form and distributed to 122 students of class XI and who returned the questionnaire as many as 93 students. This research was conducted at SMA Negeri 1 Dongko, Trenggalek Regency, for the 2020/2021 academic year is in the low category. From the results of data analysis using SPSS obtained sig 0.044 because sig (0.044) then < 0.005 . With the test criteria, if sig ≥ 0.05 then H_0 is accepted, if sig < 0.05 then H_0 is rejected. Because sig < 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. So from these results, there is a significant relationship between emotional intelligence and interest in learning citizenship education for class XI students at SMA Negeri 1 Dongko, Trenggalek Regency, for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Emotional Intelligence, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum dijenjang dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana yang di amanatkan Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dianggap remeh. Sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus ditingkatkan. Dalam konteks proses reformasi menuju Indonesia baru dengan konsepsi

masyarakat madani sebagai tatanan ideal sosial-kulturalnya maka pendidikan kewarganegaraan mengemban misi: sosio-kultura, dan substantif-akademis” (Winarno, 2013:12).

Minat sangatlah berpengaruh dengan hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Dengan minat belajar yang tinggi maka proses kegiatan belajar mengajar akan semakin menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar mengajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang memiliki minat yang kurang. Minat yang tinggi yang dimiliki siswa terhadap suatu mata pelajaran, memungkinkan siswa memberikan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran itu memungkinkan pula memiliki prestasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, selain kecerdasan, minat siswa juga diperlukan, sebab tanpa minat proses belajar mengajar berjalan kurang efektif. Membagi kecerdasan emosional menjadi lima komponen yaitu kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (Solovey dalam Goleman 2016:55). Setinggi-tingginya, IQ menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati (mood) berempati serta kemampuan bekerja sama (Goleman 2016: 42-43).

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih minat belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih minat belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya, sering kali ada yang belajar namun tidak berminat dalam mata pelajaran dan hanya menuntaskan mata pelajaran tersebut. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi tetapi mempunyai minat belajar relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih minat belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan satu satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Goleman (2016) menjelaskan kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Definisi kecerdasan emosional sebagaimana berikut Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh.

Hampir semua siswa yang prestasinya buruk menurut laporan tersebut, tidak memiliki salah satu atau lebih unsur-unsur kecerdasan emosional. Jumlah mereka yang memiliki masalah itu di Amerika Serikat tidaklah kecil, di sejumlah negara bagian hampir satu diantara lima murid harus mengulang kelas satu, dan kemudian dengan berjalannya waktu mereka tertinggal lebih jauh dari teman-teman sebaya mereka karena mereka semakin berkecil hati, dan suka menimbulkan gangguan. jadi dalam proses belajar kedua intelegensi itu sangat diperlukan IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah.

Pada akhirnya kedua intelegensi ini saling melengkapi untuk menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Peneliti berpendapat seandainya siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik dalam proses belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Namun apabila kecerdasan emosional siswa rendah, maka hasil yang diperoleh maka akan lebih buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Indah Mayang Purnama dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan menyebutkan bahwa hasil analisis hubungan antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika yang didapatkan adalah 0,640. Jadi nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang kuat, antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Dalam hasil penelitian ini besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat Belajar Matematika Siswa adalah sebesar 40,96% sedangkan sisanya 59,04% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar kecerdasan Emosional. Hasil penelaian membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian korelasional dengan judul Hubungan kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2010 :14). Mendefinisikan penelitian korelasional sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2013: 4). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kecerdasan emosional, dan minat belajar PKn siswa kelas XI.

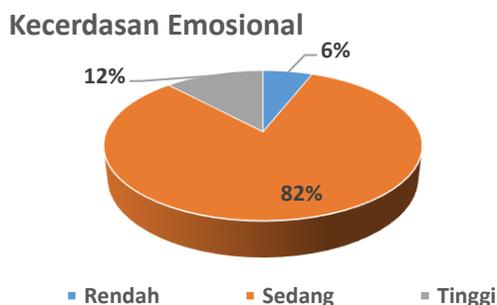
Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif korelasional ini adalah sebagai berikut: Identifikasi masalah, yaitu proses pengamatan (observasi), pencatatan, dan pengenalan masalah, penyusunan kerangka teori dan pengajuan hipotesis, mengembangkan instrument berdasarkan kerangka teori dan menggunakannya untuk pengeumpulan data, menganalisis data untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah. Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini diambil dari lima kelas XI SMA Negeri 1 Dongko dengan jumlah 122 siswa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” Sugiyono (2010:118). Dalam penelitian penelitian ini tidak mengambil sampel karena semua populasi dipakai sebagai sampel. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel bisa berupa suatu kejadian, kategori, perilaku, atau atribut yang mengekspresikan suatu konstrak

dan memiliki nilai yang bervariasi (berbeda-beda), tergantung pada bagaimana digunakan dalam suatu penelitian” (Purwanto 2013:55). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional siswa (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah Minat Belajar PKn siswa kelas XI (Y). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:198). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsami Arikunto 2013: 194). Penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel-variabel, dan di setiap indikator terdapat beberapa pernyataan. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional siswa dan juga untuk memperoleh data minat belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu berwujud angka. Dalam penelitian analisis data dilakukan dengan cara statistik, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Klark Pearson. Analisis data dilakukan untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar PKn sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa. Peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk menguji hipotesis. Besarnya angka indeks korelasi berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Hasil korelasi yang sempurna sebesar -1,00 dan 1,00. Bila tidak ada korelasi maka angka indeks korelasi menunjukkan angka 0 (Awalludin 2008:3-8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kecerdasan emosional siswa yang mengisi angket dan mengembalikan angket hanya sebesar 93 siswa dari 122 siswa. Dan hasil analisis deskriptif pada data variabel kecerdasan emosional dari 93 responden diperoleh nilai tertinggi yaitu 10 dan skor terendah yaitu 2; rata-rata sebesar 7,215; modus sebesar 6 ; nilai tengah (median) 7 dan standar deviasi sebesar 1,910. Hal ini berarti bahwa skor tertinggi yang terjadi pada kecerdasan emosional siswa yaitu 10 berada tidak jauh diatas rata-rata, menunjukkan kondisi kecerdasan emosional siswa yang baik. Hal ini juga didukung oleh nilai yang sering muncul atau nilai modus yaitu sebesar 6 yang hanya mempunyai selisih sangat sedikit dengan nilai rata-rata. Kategorisasi kecerdasan emosional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dongko dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:

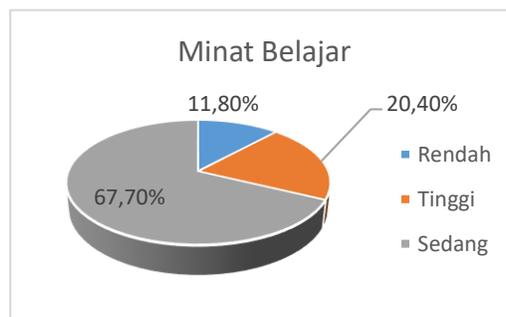


Gambar 1. Diagram Pie Kategorisasi Kecerdasan Emosional siswa kelas XI SMA Negeri Dongko

Berdasarkan gambar 1 dalam bentuk diagram pie tersebut, diketahui bahwa sebagian besar subyek penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang dengan jumlah 76 siswa atau sebesar 82% karena memperoleh skor lebih dari 5, siswa yang memiliki kecerdasan rendah berjumlah 6 siswa atau 6% dengan perolehan skor kurang dari 5 dan siswa yang mempunyai kategori tinggi berjumlah 11 siswa atau 12% karena memperoleh skor lebih dari 9. Jadi dapat digeneralisasikan bahwa sebagian besar subyek dalam penelitian ini memiliki kecerdasan emosional kategori sedang dengan jumlah 76 siswa, hal tersebut berarti bahwa sebagian siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dongko sudah menguasai aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan dengan baik.

Rata-rata skor setiap aspek kecerdasan emosional. Dari data hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 23,25% atau sebanyak 25 siswa mendapatkan skor melebihi rata-rata skor pada aspek mengenali emosi diri, pada aspek mengelola emosi sebanyak 19,53% atau 21 siswa mendapatkan skor melebihi skor diatas rata-rata pada aspek tersebut, sebanyak 37,2% atau 40 siswa mendapatkan skor melebihi skor rata-rata pada aspek memanfaatkan emosi secara produktif, sebanyak 53,94% atau 58 siswa mendapat skor melebihi rata-rata pada aspek empati, dan sebanyak 34,41% atau 37 siswa memperoleh skor melebihi rata-rata skor membina hubungan. Data tersebut dapat mendukung kesimpulan bahwa sebagian subyek dalam penelitian ini memiliki kecerdasan emosi yang sedang karena tidak banyak siswa yang memperoleh skor melebihi rata-rata pada setiap aspek skor kecerdasan emosional.

Data minat belajar siswa yang mengisi angket dan mengembalikan angket hanya sebesar 93 siswa dari 122 siswa. Dan hasil analisis deskriptif pada data variabel minat belajar PKn dari 93 responden diperoleh nilai tertinggi yaitu 11 dan skor terendah yaitu 1; rata-rata sebesar 7,182; modus sebesar 7 ; nilai tengah (median) 7 dan standar deviasi sebesar 2,574. Hal ini berarti bahwa skor tertinggi yang terjadi pada minat belajar siswa PKn yaitu 11 berada tidak jauh diatas rata-rata, menunjukkan minat belajar siswa yang baik. Hal ini juga didukung oleh nilai yang sering muncul atau nilai modus yaitu sebesar 7 yang hanya mempunyai selisih sangat sedikit dengan nilai rata-rata. Minat belajar PKn pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dongko dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Kategorisasi Minat Belajar PKn

siswa kelas XI SMA Negeri Dongko

Berdasarkan gambar 2 dalam bentuk diagram pie tersebut, diketahui bahwa sebagian besar subyek penelitian ini memiliki tingkat minat belajar PKn dalam kategori sedang dengan jumlah 63 siswa atau sebesar 67,7% karena memperoleh skor lebih dari 4, siswa yang memiliki minat belajar rendah berjumlah 11 siswa atau 11,8% dengan perolehan skor kurang dari 4 dan siswa yang mempunyai kategori tinggi berjumlah 19 siswa atau 20,4% karena memperoleh skor lebih dari 10. Jadi dapat digeneralisasikan bahwa sebagian besar subyek dalam penelitian ini memiliki kecerdasan emosional kategori sedang dengan jumlah 63 siswa, hal tersebut berarti bahwa sebagian siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dongko sudah menguasai aspek perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. Berdasarkan perhitungan angket minat siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata skor setiap aspek minat belajar. Dari data hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 47,43% atau sebanyak 51 siswa mendapatkan skor melebihi rata-rata skor pada aspek perasaan senang, pada aspek ketertarikan siswa sebanyak 61,38% atau 66 siswa mendapatkan skor melebihi skor diatas rata-rata pada aspek tersebut, sebanyak 44,64% atau 48 siswa mendapatkan skor melebihi skor rata-rata pada aspek perhatian siswa, dan sebanyak 39,99% atau 43 siswa memperoleh skor melebihi rata-rata skor keterlibatan siswa. Data tersebut dapat mendukung kesimpulan bahwa sebagian subyek dalam penelitian ini memiliki minat belajar yang sedang karena tidak semua siswa memperoleh skor yang melebihi rata-rata pada setiap aspek minat belajar.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melihat hubungan antara Kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) terhadap minat belajar PPKn sebagai variabel terikat (Y). Hasil perhitungan dengan SPSS diketahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan minat belajar mendapat nilai koefisien (rxy) sebesar 0,209. Maka kecerdasan emosional dan minat belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun ajaran 2020/2021 rendah dan dapat di lihat pada tabel no 1.

Tabel 1. Analisis Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono 2010:257)

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar

N	r hitung	Sig (σ)	Konsultasi	Kesimpulan
93	0,209	0,044	$\sigma < 0,05$	H _a Diterima H ₀ Ditolak

Berdasarkan tabel 1 diketahui r hitung 0,0209 pada signifikansi 0,044 < 0,005 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Kecerdasan emosional siswa diperoleh dari hasil analisis di data menunjukkan peroleh/an angket siswa kategori tinggi dengan hasil 12%, kategori rendah 6%, kategori sedang 82%. Jadi perolehan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dongko diatas berada dikategori sedang. Minat belajar siswa diperoleh dengan hasil analisis data menunjukkan perolehan angket siswa kategori tinggi dengan hasil 67,7%, kategori rendah 11,8%, kategori sedang 67,7%. Jadi perolehan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dongko berada dikategori sedang. Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun ajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Awalludin. 2008. *Statistika Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, (Alih bahasa, T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (<https://books.google.co.id>), diakses pada tanggal 6 maret 2021.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara

